

Nilai-Nilai Pendidikan Dari QS. Al-Fatihah : 5 Terhadap Proses Pendidikan Tauhid Uluhiyah

¹Jaitun Kamakaula,

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: jaitunkamakaula@gmail.com.

Abstrak. Tauhid uluhiyah adalah mengesakan segala bentuk peribadatan kepada Allah dengan cara berdoa, meminta, bertawakal, takut, dan berharap kepada-Nya. Maka Allahlah yang berhak untuk di sembah. Fenomena yang terjadi pada zaman sekarang yang berhubungan dengan tauhid uluhiyah, masih banyak sebagian besar masyarakat di daerah-daerah tertentu yang melakukan suatu yang dilarang oleh Allah dalam islam misalnya: ketika ada orang yang anaknya mau melakukan ujian, lalu orang tersebut mendatangi kuburan dan memohon kepada penghuni kuburan tersebut agar di berikan kelancaran nanti ketika anaknya mengikuti ujian, medatangi para dukung untuk memintah mohong kepada dukungnya supaya dapat menyembuhkan saudara, anak atau salah satu anggota keluarga yang sedang sakit, yakin dengan sesajen-sesajen kalau di jawa dikatakan seperti itu tetapi kalau di papua salah satu daerah di sebut dengan sinara.

Kata Kunci : Tauhid Uluhiyah, QS. Al-fatihah:5

A. Pendahuluan

Tauhid berasal dari kata wakhada yuwahhidu tauhidan yang artinya menjadikan-Nya satu. sedangkan secara istilah tauhid merupakan mengesakan Allah dalam hal-hal yang merupakan kekhususan bagi Allah. Tauhid uluhiyah adalah mengesakan segala bentuk peribadatan kepada Allah dengan cara berdoa, meminta, bertawakal, takut, dan berharap kepada-Nya. Maka Allahlah yang berhak untuk di sembah. Kewajiban manusia hidup di atas muka bumi ini hanya untuk beribadah kepada Allah SWT demi keselamat hidupnya di dunia dan akhirat karena Allah menciptakan manusia di dunia hanya untuk beribadah kepada Allah Yang Maha Esa dengan keimanan yang dikaruniakan oleh Allah kepada hamba-Nya.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya, *Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami memintah pertolongan*

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa iyyaka merupakan objek yang didahulukan untuk tujuan pembatasan, supaya tujuan pembicara terfokus pada apa yang hendak diutarakan “Hanya kepada Engkaulah yang kami beribadah” yakni kami tidak beribadah kecuali kepadaMu dan kami tidak berserah diri kecuali kepadaMu. dan hal ini